

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian persepsi

Persepsi, seperti yang dijelaskan oleh Nurkhaliza (2023), ialah suatu istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang merujuk pada tindakan "menerima" ataupun "mengambil". Dalam konteks yang lebih khusus, persepsi dapat diartikan sebagai cara seseorang melihat ataupun mengartikan suatu objek, peristiwa, ataupun rangsangan. Menurut Arbi (2012), persepsi terjadi ketika alat indera tubuh menyampaikan ataupun menyimpulkan informasi dari suatu objek, peristiwa, ataupun rangsangan. Sementara itu, Tarmiji dkk (2016) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses di mana seseorang menerima informasi dari lingkungannya.

Kesadaran dalam proses pembelajaran menjadi esensial, serta juga untuk mencapainya, sumber belajar yang tepat diperlukan agar peserta didik dapat memiliki persepsi yang lebih akurat. Repelita (2016) menambahkan bahwasanya persepsi ialah proses di mana individu menerima informasi yang berasal dari realitas yang mereka alami, serta juga kemudian memberikan penjelasan ataupun interpretasi terhadapnya.

Dengan merangkum berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya persepsi ialah suatu proses kompleks di mana seseorang menerima, memproses, serta juga memberikan interpretasi terhadap informasi serta rangsangan yang diterima dari lingkungannya. Proses ini melibatkan ke-

12 alat indera tubuh guna meningkatkan pemahaman serta juga pengetahuan individu terhadap realitas yang mereka alami. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang persepsi, kita dapat memahami bagaimana informasi diproses serta juga diinterpretasikan oleh individu, serta juga bagaimana hal ini memengaruhi pemahaman mereka terhadap dunia di sekitar mereka.

B. Karakteristik Guru

Menurut definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakteristik merujuk pada ciri-ciri khusus yang dimiliki seseorang berlandaskan sifat tertentu. Dalam konteks tenaga pendidik ataupun pendidik, karakteristik tenaga pendidik mencakup berbagai sifat, sikap, serta juga ciri khas unik yang tercermin selama proses pembelajaran. Karakteristik ini memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif serta juga mendukung perkembangan siswa. Berikut ialah beberapa contoh karakteristik tenaga pendidik yang mungkin tercermin selama proses pembelajaran:

1. Keterampilan Komunikasi: tenaga pendidik yang efektif memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Mereka dapat menyampaikan informasi dengan jelas, merespon pertanyaan siswa, serta juga membangun hubungan positif dengan siswa.
2. Keterlibatan serta juga Motivasi: Keterlibatan tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar menciptakan atmosfer positif di kelas. tenaga pendidik yang memiliki motivasi yang tinggi dapat memotivasi peserta didik untuk belajar serta juga mencapai hasil yang baik.

3. Adaptabilitas: Karakteristik adaptabilitas mencerminkan kemampuan tenaga pendidik untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka dengan gaya belajar peserta didik yang beragam serta juga perubahan dalam lingkungan pembelajaran.
4. Empati: Empati ialah ciri khas yang memungkinkan tenaga pendidik memahami serta juga merespon kebutuhan peserta didik dengan bijaksana. tenaga pendidik yang bersifat empatik dapat menciptakan ikatan yang positif dengan siswa.
5. Kemampuan Manajemen Kelas: Karakteristik ini mencakup kemampuan tenaga pendidik untuk menjaga kedisiplinan di kelas, merencanakan kegiatan yang terstruktur, serta juga mengelola waktu dengan efisien.
6. Inovasi serta juga Kreativitas: tenaga pendidik yang inovatif serta juga kreatif dapat menciptakan pembelajaran yang menarik serta juga memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis.
7. Pembelajaran Seumur Hidup: Karakteristik tenaga pendidik yang selalu ingin belajar serta juga mengembangkan keterampilan mereka dapat memberikan dampak positif pada siswa, dikarenakan mereka merangsang semangat belajar seumur hidup.
8. Pendekatan Personal: tenaga pendidik yang menerapkan pendekatan personal dapat mengakomodasi kebutuhan individu siswa, memahami perbedaan mereka, serta juga memberikan dukungan yang sesuai.

Setiap tenaga pendidik memiliki karakteristik yang unik, serta juga kombinasi dari ciri-ciri tersebut memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Karakteristik tenaga pendidik yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, serta juga merangsang perkembangan peserta didik secara holistik.

Setiap tenaga pendidik diharapkan memenuhi sejumlah kriteria serta juga memiliki kualifikasi tertentu untuk memberikan pengajaran yang berkualitas serta juga mendukung tujuan pendidikan nasional. Diantara kriteria tersebut ialah memiliki gelar akademik yang sesuai, izin mengajar yang valid, serta kondisi kesehatan jasmani serta juga rohani yang baik. Selain persyaratan formal ini, terdapat berbagai keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh seorang tenaga pendidik untuk memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran.

Keterampilan-keterampilan yang diharapkan melibatkan aspek-aspek kunci seperti:

1. Keterampilan Pedagogi: tenaga pendidik diharapkan memiliki pemahaman mendalam terhadap metode pengajaran yang efektif, mampu merancang kurikulum yang relevan, serta juga memiliki kemampuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang menarik serta juga bermakna.
2. Keterampilan Kepribadian: Aspek kepribadian mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, menciptakan hubungan yang positif dengan siswa, serta juga menunjukkan sikap yang mendukung

perkembangan karakter serta juga moral siswa.

3. Keterampilan Profesional: tenaga pendidik diharapkan memiliki etika profesional yang tinggi, termasuk integritas, tanggung jawab, serta juga komitmen terhadap pengembangan diri serta juga siswa.
4. Keterampilan Sosial: tenaga pendidik yang efektif dapat berinteraksi dengan beragam kelompok peserta didik serta juga berkolaborasi dengan rekan kerja serta orang tua siswa. Keterampilan sosial juga mencakup kemampuan untuk memahami serta juga mengelola dinamika kelas.

Penting untuk mencatat bahwasanya pengembangan keterampilan ini dapat diperoleh melalui pelatihan profesional yang berkelanjutan. Dengan memiliki kualifikasi formal serta juga keterampilan-keterampilan ini, seorang tenaga pendidik diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang ideal serta juga nyaman bagi siswa. Lingkungan belajar yang positif serta juga informatif ini, dipadukan dengan persepsi positif peserta didik terhadap pendidik, dapat menjadi pendorong motivasi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar mereka. Oleh dikarenakan itu, peran tenaga pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk membentuk iklim belajar yang memberdayakan serta juga mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

Guru memegang peran kunci dalam dunia pendidikan, tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing serta juga penginspirasi bagi siswa. Tanggung jawab utama mereka ialah mengajar serta

juga membimbing peserta didik di sekolah, serta membantu mereka mencapai tujuan akademik mereka. Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan sehari-hari, hubungan yang terjalin antara tenaga pendidik serta juga peserta didik memiliki dampak yang signifikan pada proses pembelajaran serta juga perkembangan siswa.

Guru bukan hanya figur otoritatif di kelas, tetapi juga seorang mentor yang dapat memberikan dukungan emosional serta juga motivasi kepada siswa. Keterlibatan tenaga pendidik dalam kehidupan peserta didik dapat membentuk ikatan yang positif, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, serta juga merangsang minat serta semangat belajar siswa.

Dalam mencapai tujuan akademik, dukungan serta juga pengembangan tenaga pendidik menjadi krusial. tenaga pendidik yang terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka melalui pelatihan serta juga pengembangan profesional dapat memberikan dampak positif pada kemajuan siswa. Dengan pemahaman yang mendalam tentang metode pengajaran yang efektif, strategi pembelajaran yang inovatif, serta juga perkembangan terkini dalam bidang pendidikan, tenaga pendidik dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Sikap profesional tenaga pendidik juga menjadi faktor penting. dikarenakan dianggap sebagai pekerjaan yang egaliter, tenaga pendidik diharapkan untuk berperilaku profesional dalam melaksanakan tugas mereka. Ini mencakup integritas, etika, serta juga tanggung jawab terhadap tugas

mengajar serta perkembangan siswa. Keberhasilan tenaga pendidik dalam merangkul profesionalisme membantu membangun kepercayaan orang tua, siswa, serta juga masyarakat terhadap sistem pendidikan.

Dengan demikian, peran tenaga pendidik tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, membangun keterampilan, serta juga memberikan dorongan kepada peserta didik untuk meraih potensi penuh mereka. Melalui keterlibatan serta juga dedikasi mereka, tenaga pendidik membantu membentuk masa depan generasi muda, memberikan kontribusi positif pada masyarakat, serta juga berperan dalam kemajuan pendidikan sebagai suatu keseluruhan.

Setiap tenaga pendidik memang memiliki metode serta juga gaya pembelajaran yang berbeda, serta juga peran mereka dalam proses pembelajaran sangat krusial untuk kesuksesan siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Ramawati (2020), tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik agar dapat mencapai tujuan hidupnya secara maksimal. Dalam konteks kelas tatap muka, tenaga pendidik dapat menjalankan beberapa peran kunci yang mendukung proses pembelajaran, antara lain:

1. Perancang Pendidikan: tenaga pendidik berperan sebagai perancang pendidikan dengan merancang strategi pembelajaran, menentukan materi pelajaran, serta juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

2. **Pengelola Pendidikan:** tenaga pendidik bertindak sebagai pengelola pendidikan dengan mengelola waktu, sumber daya, serta juga aktivitas di dalam kelas. Mereka juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang aman serta juga inklusif.
3. **Pemimpin Pendidikan:** tenaga pendidik berperan sebagai pemimpin pendidikan dengan memberikan arahan, membimbing, serta juga memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk mencapai potensi mereka yang terbaik.
4. **Penguji:** tenaga pendidik berfungsi sebagai penguji dengan mengevaluasi pemahaman peserta didik melalui ujian, tugas, serta juga penilaian lainnya. Evaluasi ini membantu mengukur kemajuan serta juga keberhasilan siswa.
5. **Konselor:** tenaga pendidik juga berperan sebagai konselor dengan memberikan dukungan emosional, memberikan saran, serta juga membantu peserta didik mengatasi tantangan pribadi ataupun akademis.
6. **Pelaksana Kurikulum:** tenaga pendidik menjadi pelaksana kurikulum dengan mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan, mengintegrasikan materi pelajaran, serta juga menyajikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa.

Dengan menjalankan berbagai peran ini, tenaga pendidik tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membantu membentuk karakter, sikap, serta juga keterampilan siswa. Melalui keberagaman peran ini, tenaga

pendidik dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik serta juga mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Oleh dikarenakan itu, peran tenaga pendidik bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pilar penting dalam membentuk generasi muda untuk meraih masa depan yang sukses.

Meskipun setiap tenaga pendidik memiliki karakteristik yang unik, ada standar akademik serta juga kompetensi yang harus dipenuhi untuk dapat diakui sebagai tenaga pendidik profesional. Karakteristik tenaga pendidik mencakup sifat-sifat serta juga ciri khas individu yang membedakan mereka satu sama lain dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Penting untuk dicatat bahwasanya standar-standar ini diatur oleh pemerintah melalui standar pendidikan nasional. Menurut regulasi yang ditetapkan, seorang tenaga pendidik diwajibkan memiliki jenjang pendidikan minimal tertentu yang harus terbukti dengan ijazah ataupun pengetahuan profesional sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Ijazah ini menunjukkan bahwasanya tenaga pendidik telah menyelesaikan pendidikan formal ataupun program pelatihan yang relevan serta juga memenuhi persyaratan pendidikan yang ditetapkan oleh otoritas pendidikan.

Pemerintah serta juga lembaga pendidikan biasanya menetapkan standar kompetensi yang mencakup keterampilan, pengetahuan, serta juga sikap yang diharapkan dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk merencanakan serta juga melaksanakan pembelajaran yang

efektif, berkomunikasi dengan peserta didik serta juga rekan kerja, serta memahami perkembangan siswa.

Dengan adanya standar-standar ini, diharapkan bahwasanya setiap tenaga pendidik dapat memberikan pendidikan yang berkualitas serta juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Penetapan standar ini juga mendukung profesionalisme dalam profesi pendidikan, memastikan bahwasanya setiap tenaga pendidik dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan peserta didik serta juga sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh dikarenakan itu, tenaga pendidik tidak hanya dihargai atas karakteristik unik mereka, tetapi juga untuk pencapaian akademik serta juga kompetensi yang sesuai dengan standar-standar pendidikan yang ditetapkan.

Ini ialah standar akademik serta juga kompetensi guru:

a. Kompetensi Kepribadian

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang tenaga pendidik serta juga Dosen, kapasitas pribadi merujuk pada kemampuan seseorang untuk memiliki akhlak yang kuat, berbudi luhur, bijaksana, serta juga menjadi contoh bagi siswanya. Sebaliknya, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 menetapkan standar pendidikan, kemampuan guru, serta juga kemampuan kepribadian sebagai berikut:

1. Menampilkan diri sebagai orang yang jujur serta juga berakhlak mulia, serta juga menjadi teladan bagi pelajar

serta juga masyarakat: tenaga pendidik diharapkan untuk memperlihatkan integritas serta juga moralitas yang tinggi. Dengan menunjukkan perilaku jujur serta juga berakhlak mulia, tenaga pendidik tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang etis tetapi juga menjadi teladan positif bagi pelajar serta juga masyarakat.

2. Mencapai standar kompetensi serta juga keterampilan dasar pendidikan: tenaga pendidik diwajibkan untuk mencapai standar kompetensi serta juga keterampilan dasar yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan serta juga otoritas pendidikan. Hal ini mencakup pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran, metode pengajaran yang efektif, serta juga keterampilan interpersonal yang baik.
3. Menggambarkan diri Anda sebagai orang yang kuat, konsisten, dewasa, bijak, serta juga berkuasa: tenaga pendidik perlu menunjukkan kekuatan karakter, konsistensi dalam tindakan, kedewasaan, kebijaksanaan, serta juga penguasaan diri. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang stabil serta juga mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

4. Penyelenggaraan pembelajaran pendidikan: tenaga pendidik bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran yang efektif serta juga berkualitas. Ini mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan materi pelajaran, serta evaluasi serta juga penilaian terhadap kemajuan siswa.
5. Menunjukkan sikap kerja, tanggung jawab, serta juga kepercayaan diri saat memulai serta juga menyelesaikan pembelajaran: tenaga pendidik diharapkan untuk menunjukkan sikap kerja yang profesional, tanggung jawab terhadap tugasnya, serta juga kepercayaan diri dalam memberikan pengajaran. Sikap positif ini dapat memberikan inspirasi serta juga motivasi kepada siswa.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional, menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 14 Republik Indonesia Tahun 2005 tentang tenaga pendidik serta juga Dosen, berarti kemampuan untuk menguasai pengajaran secara menyeluruh. Sebaliknya, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 mengidentifikasi kompetensi akademik serta juga profesional tenaga pendidik sebagai berikut:

1. Memiliki pemahaman tentang materi, struktur, konsep, serta juga pemikiran ilmiah yang mendukung materi

pelajaran: tenaga pendidik yang berkualitas memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Mereka tidak hanya menguasai fakta serta juga informasi, tetapi juga memahami struktur konsep, serta dasar-dasar pemikiran ilmiah yang mendasari materi pelajaran tersebut. Pemahaman yang kokoh ini memungkinkan tenaga pendidik untuk menyampaikan informasi dengan jelas serta juga memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa.

2. Menghasilkan bahan pembelajaran yang inovatif: tenaga pendidik yang inovatif mampu menciptakan bahan pembelajaran yang menarik serta juga relevan dengan kebutuhan siswa. Mereka dapat memanfaatkan berbagai metode pengajaran, teknologi, serta juga sumber daya pembelajaran yang kreatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan menghasilkan bahan pembelajaran yang inovatif, tenaga pendidik dapat membuat pembelajaran lebih menarik serta juga relevan, memotivasi peserta didik untuk belajar dengan antusiasme.
3. Terus mengembangkan profesionalisme melalui tindakan reflektif: tenaga pendidik yang profesional selalu terbuka terhadap perkembangan serta juga perubahan. Mereka

melakukan tindakan reflektif secara teratur, mengevaluasi praktik pengajaran mereka, serta juga mencari cara untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran. Pengembangan profesionalisme melibatkan kesediaan untuk belajar dari pengalaman, menerima umpan balik, serta juga terus-menerus meningkatkan keterampilan serta juga pengetahuan mereka.

Dengan memenuhi ketiga aspek ini, seorang tenaga pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif serta juga bermakna bagi siswa. Pemahaman mendalam tentang materi membantu tenaga pendidik menyampaikan informasi dengan kejelasan, kreativitas dalam menghasilkan bahan pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran, serta juga tindakan reflektif memastikan bahwasanya pengajaran selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan serta juga perkembangan siswa.

c. Kompetensi Pedagogik

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang tenaga pendidik serta juga Dosen, kemampuan seseorang untuk mengelola pembelajaran anak-anak mereka disebut sebagai kompetensi pedagogik. Kompetensi yang termasuk dalam kategori ini mencakup:

1. Mengidentifikasi karakteristik peserta didik dari berbagai aspek: fisik, moral, mental, sosial, budaya, emosional, serta juga intelektual: tenaga pendidik yang efektif dapat mengenali serta juga memahami karakteristik peserta didik secara holistik. Ini mencakup pemahaman tentang perkembangan fisik, moral, mental, sosial, budaya, emosional, serta juga intelektual siswa. Dengan pemahaman yang mendalam tentang siswa, tenaga pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta juga potensi masing-masing siswa.
2. Komunikasi dengan peserta didik secara efektif, sensitif, serta juga santun: Kemampuan berkomunikasi dengan baik ialah kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. tenaga pendidik yang efektif mampu berkomunikasi dengan peserta didik secara jelas, santun, serta juga sensitif terhadap kebutuhan serta juga perasaan mereka. Komunikasi yang baik membantu membangun hubungan yang positif antara tenaga pendidik serta juga siswa, menciptakan iklim belajar yang kondusif.
3. Menyelenggarakan proses belajar-mengajar serta melaksanakan penilaian serta juga penilaian terhadap proses serta juga hasil pembelajaran: tenaga pendidik memiliki

peran sentral dalam menyelenggarakan proses belajar-mengajar. Hal ini mencakup perencanaan pembelajaran yang efektif, penyampaian materi pelajaran, serta juga pengelolaan kelas yang baik. Selain itu, tenaga pendidik juga bertanggung jawab atas penilaian serta juga evaluasi terhadap proses serta juga hasil pembelajaran siswa. Evaluasi ini membantu tenaga pendidik untuk memahami tingkat pemahaman siswa, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta juga memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa.

Dengan memenuhi ketiga aspek ini, seorang tenaga pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa. Dengan pemahaman yang baik tentang karakteristik siswa, komunikasi yang efektif, serta juga penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas, tenaga pendidik dapat memfasilitasi pertumbuhan serta juga pencapaian peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

d. Kompetensi Sosial

Kemampuan seorang tenaga pendidik untuk berkomunikasi serta juga berinteraksi secara efektif serta juga efisien dengan sesama guru, kepala sekolah, orang tua/wali, serta juga masyarakat sekitar dikenal sebagai kompetensi sosial, menurut Undang-Undang Nomor

14 Tahun 2005 tentang tenaga pendidik serta juga Dosen, serta juga Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Akademik serta juga Kompetensi Guru.

Keterampilan sosial:

1. Berinteraksi secara efektif, bersikap empati, serta juga beradab dalam berkomunikasi dengan sesama guru, staf pendidik, orang tua siswa, serta juga masyarakat: tenaga pendidik yang mampu berinteraksi dengan baik menciptakan lingkungan kerja yang positif. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan sesama guru, staf pendidik, orang tua siswa, serta juga masyarakat memfasilitasi kerja sama yang baik. Sikap empati membantu tenaga pendidik memahami perasaan serta juga perspektif orang lain, sementara sikap beradab menciptakan hubungan yang harmonis serta juga saling menghormati.
2. Menunjukkan sikap inklusif, bertindak secara obyektif, serta juga tidak melakukan diskriminasi berlandaskan gender, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, ataupun status sosial ekonomi: tenaga pendidik yang inklusif menyambut keberagaman serta juga menghargai perbedaan. Mereka bertindak secara obyektif serta juga

tidak mendiskriminasi peserta didik berlandaskan faktor-faktor seperti gender, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, ataupun status sosial ekonomi. Sikap inklusif ini menciptakan lingkungan belajar yang adil serta juga memastikan bahwasanya setiap peserta didik merasa diterima serta juga dihargai.

Dengan memenuhi kedua aspek ini, seorang tenaga pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi serta juga belajar bersama. Sikap positif, inklusif, serta juga tanpa diskriminasi menciptakan kondisi di mana setiap individu, tanpa memandang perbedaan, dapat tumbuh serta juga berkembang secara optimal. Ini juga mendukung pembentukan komunitas sekolah yang harmonis serta juga melibatkan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik ialah kompetensi kepribadian serta juga kompetensi sosial. Kedua kompetensi ini tidak bisa sepenuhnya diukur melalui penilaian profesionalisme tenaga pendidik dalam bahasa lisan serta juga tulisan. Sebaliknya, kedua kompetensi ini lebih dapat diketahui oleh tenaga pendidik selama proses pembelajaran di kelas.

C. Persepsi peserta didik Tentang Karakteristik Guru

Persepsi peserta didik terhadap sifat tenaga pendidik dapat diartikan sebagai cara peserta didik menerima rangsangan yang terkait dengan individu, benda, ataupun peristiwa melalui reseptor. Proses ini melibatkan penerimaan informasi serta juga pengembangan pengetahuan serta sikap peserta didik melalui berbagai metode, tindakan, serta juga proses yang memengaruhi pengalaman belajar mereka. Dengan demikian, evaluasi persepsi peserta didik terhadap karakteristik tenaga pendidik dapat dicapai melalui reaksi serta juga pendapat peserta didik terkait pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Pentingnya persepsi peserta didik terhadap karakteristik tenaga pendidik terletak pada dampaknya terhadap proses belajar-mengajar. peserta didik akan membentuk pandangan serta juga sikap terhadap tenaga pendidik berlandaskan interaksi mereka selama pembelajaran. Hal ini dapat mencakup cara tenaga pendidik menyampaikan materi, memotivasi siswa, bersikap terhadap pertanyaan ataupun kesulitan siswa, serta juga cara mereka berkomunikasi secara umum.

Evaluasi persepsi peserta didik dapat mencakup berbagai aspek, seperti kejelasan penyampaian materi, respons terhadap kebutuhan siswa, kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, serta kemampuan untuk memahami serta juga merespons diversitas siswa. Melalui pengumpulan reaksi serta juga pendapat siswa, tenaga pendidik dapat

mendapatkan wawasan yang berharga untuk meningkatkan praktek pengajaran mereka.

Dengan memahami persepsi peserta didik terhadap karakteristik guru, pendidik dapat melakukan penyesuaian dalam pendekatan pengajaran mereka untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik serta juga lebih positif. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang persepsi peserta didik dapat menjadi landasan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan serta juga mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Sifat ataupun karakteristik tenaga pendidik yang disukai oleh peserta didik mencakup berbagai aspek yang membangun hubungan positif antara tenaga pendidik serta juga siswa. Beberapa sifat yang umumnya disukai oleh peserta didik meliputi:

1. Demokratis: tenaga pendidik yang mempraktikkan pendekatan demokratis memberikan ruang partisipasi kepada peserta didik dalam pengambilan keputusan, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta juga memberikan rasa memiliki terhadap siswa.
2. Kooperatif: tenaga pendidik yang bersikap kooperatif mendorong kerjasama serta juga kolaborasi di dalam kelas, menciptakan atmosfer yang mendukung belajar bersama serta juga membangun keterlibatan siswa.
3. Baik hati: Sifat kebaikan hati dalam tenaga pendidik menciptakan suasana kelas yang hangat serta juga positif. tenaga pendidik yang baik

hati dapat menjadi sosok yang mudah didekati serta juga dapat dipercaya oleh siswa.

4. Sabar: Kesabaran tenaga pendidik dalam memberikan penjelasan, membimbing siswa, serta juga menanggapi pertanyaan membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa.
5. Adil: tenaga pendidik yang bersikap adil memberikan perlakuan yang sama kepada semua siswa, menciptakan rasa keadilan serta juga keberlanjutan dalam kelas.
6. Konsisten: Konsistensi dalam penerapan aturan serta juga ekspektasi membantu menciptakan struktur yang stabil dalam kelas, memungkinkan peserta didik merasa aman serta juga dapat memahami harapan guru.
7. Terbuka: tenaga pendidik yang terbuka terhadap ide serta juga pandangan peserta didik menciptakan lingkungan di mana peserta didik merasa dihargai serta juga diakui sebagai individu yang memiliki kontribusi berharga.
8. Suka bersahabat: Sikap ramah serta juga bersahabat dari tenaga pendidik menciptakan hubungan yang positif antara tenaga pendidik serta juga siswa, membuat kelas menjadi tempat yang menyenangkan untuk belajar.
9. Membantu orang lain: Sikap ingin membantu serta juga mendukung perkembangan peserta didik menciptakan iklim belajar yang peduli serta juga membangun hubungan antaranggota kelas.

Siswa juga dihargai dikarenakan memiliki minat yang beragam, menguasai materi pelajaran, fleksibilitas dalam belajar, serta juga kepedulian terhadap sesama siswa. Kombinasi karakteristik ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif serta juga mendukung pertumbuhan serta juga perkembangan peserta didik secara holistik.

Tabel 2. 1 Indikator Persepsi Peserta Didik Tentang Karakteristik

Guru

Aspek	Indikator
Pengetahuan	Pengetahuan peserta didik tentang cara tenaga pendidik menampilkan diri saat mengajar.
	Siswa memiliki pemahaman tentang tingkah laku tenaga pendidik selama proses pengajaran.
Pengharapan	Pengharapan peserta didik terhadap metode yang dipergunakan oleh tenaga pendidik dalam menyampaikan materi.
	Pengharapan mengenai bagaimana tenaga pendidik mengelola kelas selama proses pembelajaran.
	Pengharapan mengenai kriteria yang akan dipergunakan oleh tenaga pendidik untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.
Penilaian	Penilaian evaluatif terhadap penyampaian materi oleh pendidik.
	Penilaian terhadap pengaturan kelas yang dilakukan oleh pendidik.
	Penilaian evaluatif terhadap hasil belajar siswa.

Sumber: (Ahmadi, 2016)

D. Minat Belajar Matematika

Minat ialah suatu bentuk kesukaan, kegemaran, ataupun kesenangan terhadap sesuatu. Ini ialah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk menunjukkan ketertarikan ataupun kecenderungan terhadap aktivitas, topik, ataupun bidang tertentu. Minat dapat muncul dari perasaan senang ataupun kesenangan yang dirasakan seseorang terhadap suatu objek ataupun kegiatan.

Minat dapat memainkan peran penting dalam proses pembelajaran serta juga pengembangan pribadi. Ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu subjek, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar serta juga mengembangkan pengetahuan ataupun keterampilan dalam bidang tersebut. Minat juga dapat memengaruhi pilihan karir serta juga hobi seseorang.

Dasar dari minat, seperti yang Anda sebutkan, ialah perasaan senang ataupun tidak senang. Ini mencerminkan respons emosional individu terhadap objek ataupun kegiatan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, pengenalan serta juga pengembangan minat peserta didik dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan serta juga motivasi mereka dalam proses belajar.

Minat memiliki peranan krusial dalam mencapai keberhasilan, seja itu dalam konteks pendidikan, pekerjaan, hobi, ataupun kegiatan lainnya. Ketika seseorang menunjukkan ketertarikan terhadap suatu hal ataupun orang lain, hal tersebut dapat meningkatkan fokus, kemampuan konsentrasi yang lebih baik, memudahkan pengingatan informasi yang dipelajari, serta juga

mencegah rasa bosan terhadap materi pembelajaran. Pada dasarnya, minat belajar melibatkan dua aspek utama, yakni minat itu sendiri serta juga proses belajar.

Minat, seperti yang didefinisikan oleh Hilferd dalam Slameto (2010), berfungsi sebagai daya tarik awal yang mampu membangkitkan perhatian serta juga merangsang kreativitas. Dapat dikatakan bahwasanya minat ialah kecenderungan yang terus-menerus untuk memberikan perhatian serta juga kepuasan terhadap suatu aktivitas ataupun konten tertentu. Proses ini melibatkan pengamatan aktivitas tertentu serta juga mempertahankan ketertarikan secara berkelanjutan. Seperti yang disampaikan oleh Sirat (2016), "Minat ialah perasaan suka ataupun tertarik terhadap suatu hal ataupun kegiatan tertentu tanpa diberitahukan oleh siapapun." Oleh dikarenakan itu, ketika sesuatu mampu menarik perhatian seseorang dalam diri mereka, hal tersebut secara otomatis menarik minat mereka.

Adapun kepribadian seseorang erat kaitannya dengan minat, serta juga dapat diuraikan dalam tiga fungsi jiwa, ialah kognitif, emosional, serta juga harmoni. Minat dapat muncul secara alami dalam berbagai situasi, serta juga terkadang memerlukan usaha lebih untuk memunculkannya. Penting untuk diingat bahwasanya minat bukan hanya sekadar fenomena yang terjadi secara spontan, namun dapat pula dikembangkan melalui upaya serta juga eksplorasi aktif terhadap berbagai hal di sekitar kita.

Berlandaskan interpretasi yang telah diuraikan sebelumnya, minat dapat diartikan sebagai kecenderungan jiwa terhadap suatu objek ataupun aktivitas tertentu. Lebih jauh lagi, minat bukan hanya sekadar reaksi emosional biasa, tetapi melibatkan kompleksitas perasaan, termasuk rasa senang, tingkat perhatian yang tinggi, keikhlasan, motivasi, serta juga tujuan untuk mencapai suatu target ataupun pencapaian tertentu.

Dengan demikian, minat dapat dipandang sebagai fenomena yang melibatkan aspek kognitif serta juga emosional dalam diri seseorang. Rasa senang yang terkait dengan minat menciptakan pengalaman positif, sementara tingkat perhatian yang tinggi memungkinkan individu untuk fokus serta juga terlibat secara mendalam dengan objek ataupun aktivitas yang menarik minatnya. Keikhlasan dalam konteks minat menggambarkan rasa sukarela serta juga antusiasme yang melekat pada keterlibatan dengan sesuatu yang dianggap menarik.

Selain itu, motivasi serta juga tujuan dalam konsep minat menjadi pendorong bagi individu untuk melakukan upaya lebih lanjut serta juga berkomitmen terhadap kegiatan ataupun bidang yang diminatinya. Minat tidak hanya terbatas pada perasaan subjektif belaka, tetapi juga menjadi pendorong untuk mencapai prestasi serta juga tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian, pemahaman mengenai minat sebagai kecenderungan jiwa mencakup dimensi emosional, kognitif, serta juga motivasional, serta melibatkan sejumlah faktor yang bersinergi untuk

membentuk pengalaman yang memuaskan serta juga memotivasi individu dalam berbagai aspek kehidupan.

(Fatmawati, 2012) menyatakan, Ada tiga cara untuk menentukan bunga, ialah bunga yang dinyatakan, bunga yang direalisasikan, serta juga bunga yang disimpan. Pernyataan ini dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

- a. Minat yang Diekspresikan (Expressed Interest): Minat yang diekspresikan tidak hanya merujuk pada sekadar mempergunakan kata-kata ataupun bahasa untuk menyatakan preferensi ataupun ketertarikan terhadap suatu objek ataupun aktivitas, tetapi juga menggambarkan kemampuan seseorang untuk secara terbuka berkomunikasi serta juga berbagi pandangan tentang hal-hal yang membangkitkan minatnya. Misalnya, dalam konteks pendidikan, seorang peserta didik mungkin tidak hanya menyatakan bahwasanya ia memiliki minat dalam mata pelajaran bahasa Inggris, tetapi juga mungkin dapat merinci alasan mengapa subjek tersebut menarik bagi mereka, menggambarkan pengalaman positif yang mereka miliki dalam pembelajaran bahasa Inggris, ataupun bahkan menyebutkan kaitannya dengan tujuan masa depan mereka.
- b. Minat yang Diwujudkan (Manifest Interest): Lebih daripada sekadar terlibat dalam suatu kegiatan, minat yang diwujudkan mencakup tindakan nyata serta juga keterlibatan aktif yang

mencerminkan komitmen seseorang terhadap bidang ataupun objek minatnya. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki minat dalam seni tidak hanya terlihat melukis ataupun menggambar, tetapi juga mungkin terlibat dalam proyek seni yang lebih besar, ikut serta dalam komunitas seni, ataupun bahkan berkontribusi dalam pameran seni lokal. Dengan kata lain, minat yang diwujudkan melibatkan partisipasi yang mendalam serta juga seringkali dapat dilihat oleh orang lain sebagai ekspresi dari kesungguhan serta juga dedikasi individu terhadap minatnya.

- c. Minat yang Diinventarisasikan (Inventoried Interest): Minat yang diinventarisasikan melibatkan lebih dari sekadar menjawab pertanyaan ataupun kuesioner; ini juga melibatkan refleksi mendalam terhadap berbagai aspek minat serta juga preferensi seseorang. Proses ini bisa mencakup eksplorasi lebih lanjut terhadap konten ataupun aktivitas tertentu, serta pemahaman lebih mendalam tentang hubungan antara minat tersebut dengan aspek-aspek lain dari kehidupan seseorang. Sejumlah pertanyaan ataupun kuesioner yang dijawab dapat dirancang untuk menggali detail serta juga nuansa yang lebih dalam, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang minat seseorang, serta juga dapat dipergunakan sebagai panduan untuk pengembangan pribadi serta juga profesional.

(Ahmadi, 2016) ada beberapa indikator minat belajar ialah sebagai

berikut :

Tabel 2. 2 Indikator Minat Belajar

Aspek	Indikator
Perasaan Senang	Berseemangat dalam mengikuti pelajaran matematika
Ketertarikan untuk belajar	Besarnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap mata pelajaran matematika
Perhatian saat belajar	Konsentrasi dalam pembelajaran
Keterlibatan dalam belajar	Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika

E. Prestasi Belajar

Kesuksesan seringkali ialah perjalanan yang tidaklah mudah serta juga memerlukan upaya yang sungguh-sungguh. Dalam menghadapi berbagai tantangan, kita dihadapkan pada perjuangan serta juga pengorbanan yang membangun fondasi keberhasilan. Salah satu tolak ukur keberhasilan dalam konteks pendidikan ialah konsep "prestasi belajar," yang merujuk pada tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan pendidikan mereka.

Prestasi belajar tidak hanya mencakup dimensi kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif serta juga psikomotorik. Jika hasil belajar peserta didik dapat mencakup ketiga dimensi ini dengan baik, ialah perubahan dalam

pengetahuan serta juga pemahaman (kognitif), nilai serta juga sikap (afektif), serta keterampilan (psikomotorik), maka pencapaian tersebut dianggap sempurna. Namun, jika hasil belajar tidak memenuhi standar dalam ketiga dimensi tersebut, prestasi belajar dianggap tidak memuaskan.

Dalam perspektif Dharmayana (2019), proses belajar peserta didik berkontribusi pada perubahan yang mencakup pengetahuan serta juga pemahaman, nilai, sikap, serta juga keterampilan. Keberhasilan peserta didik dalam merespon pertanyaan, menyelesaikan masalah, serta juga menanggapi tugas dari tenaga pendidik menandakan adanya perubahan ini. Sejalan dengan konsep ini, peserta didik memiliki kemampuan untuk melacak kemajuan belajar mereka sendiri berlandaskan tingkat keberhasilan yang telah dicapai.

Dengan demikian, perjalanan menuju kesuksesan dalam belajar tidak hanya mencakup dimensi kognitif, tetapi juga mencerminkan perubahan dalam aspek afektif serta juga psikomotorik siswa. Kemampuan peserta didik untuk merespon tantangan pembelajaran serta juga mengukur prestasi mereka sendiri ialah indikator penting dari perkembangan belajar yang berhasil.

Hidayat (2012) menyatakan bahwasanya prestasi dapat didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai, dilakukan, ataupun berhasil diselesaikan oleh seseorang. Dalam konteks ini, prestasi mencerminkan pencapaian individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan, pekerjaan, ataupun kegiatan lainnya.

Lebih khusus lagi, ketika kita membahas prestasi dalam konteks pendidikan, istilah yang sering dipergunakan ialah "prestasi belajar." Hidayat menjelaskan bahwasanya prestasi belajar mengacu pada hasil yang dicapai oleh seorang peserta didik dalam upaya belajarnya, yang sering kali tercermin dalam bentuk raport ataupun catatan kemajuan akademis. Dengan kata lain, prestasi belajar mencakup sejauh mana peserta didik dapat mencapai tujuan serta juga standar pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum ataupun program pendidikan.

Prestasi belajar tidak hanya mencakup dimensi kognitif, yang melibatkan pemahaman serta juga penguasaan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan aspek afektif serta juga psikomotorik, seperti perubahan dalam nilai, sikap, serta juga keterampilan. Oleh dikarenakan itu, pemahaman konsep prestasi belajar secara holistik membantu melihat pencapaian peserta didik tidak hanya dari sudut pandang akademis, tetapi juga dari berbagai aspek pengembangan pribadi mereka selama proses belajar.

Faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran serta juga keberhasilan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua kategori, ialah faktor internal serta juga faktor eksternal (Nurfadillah, 2020). Beberapa faktor tersebut meliputi:

a. Faktor internal

Ini ialah hal yang terjadi pada peserta didik serta juga dapat memengaruhi keberhasilan mereka dalam belajar. Koefisien ini terbagi

menjadi dua kategori:

1. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis di sini merujuk pada faktor yang berhubungan dengan kesehatan jasmani serta juga panca indera.

- a) Kesehatan Badan: Kesehatan fisik peserta didik memainkan peran kunci dalam kesuksesan belajar mereka. peserta didik yang menjaga kesehatan tubuhnya memiliki peluang yang lebih baik untuk mengatasi tuntutan pendidikan dengan efektif. Adanya kondisi fisik yang baik memungkinkan peserta didik untuk memaksimalkan potensi kognitif mereka. Oleh dikarenakan itu, penting bagi pelajar untuk memperhatikan pola makan seimbang serta juga waktu tidur yang cukup guna meningkatkan metabolisme tubuh, mendukung daya tahan tubuh, serta juga menjaga kesehatan jasmani. Selain itu, melibatkan diri dalam aktivitas olahraga teratur juga ialah aspek penting dalam menjaga kesehatan secara menyeluruh serta juga meningkatkan mobilitas.
- b) Panca Indera: Fungsi optimal dari panca indera, terutama mata serta juga telinga, memiliki dampak besar pada kemampuan peserta didik untuk belajar dengan baik. Dalam era pendidikan modern, panca indera menjadi pintu utama menuju penyerapan informasi. Kemampuan mendengar serta juga melihat dengan

jelas memainkan peran sentral dalam proses pembelajaran. Adanya gangguan pada panca indera dapat menjadi hambatan serius bagi kemampuan peserta didik untuk memahami materi pelajaran serta juga berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Pentingnya panca indera ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dengan disabilitas fisik ataupun bahkan mental, yang mungkin memerlukan pendekatan pendidikan yang lebih mendukung serta juga inklusif untuk memastikan bahwasanya mereka dapat mengakses serta juga memahami materi pelajaran dengan efektif. Oleh dikarenakan itu, peningkatan perhatian terhadap kesehatan panca indera dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil akademik serta juga pengembangan peserta didik secara menyeluruh.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik antara lain:

- a. **Intelligensi:** Kecerdasan memiliki keterkaitan yang erat dengan prestasi belajar siswa. Menurut Winkle (1997), kecerdasan bukan hanya sekadar kemampuan kognitif, melainkan juga mencakup kemampuan untuk mengevaluasi kondisi secara kritis serta juga objektif, menetapkan serta mempertahankan tujuan, serta melakukan penyesuaian

untuk mencapai tujuan tersebut. Tingkat kecerdasan ini secara signifikan memengaruhi pencapaian akademik siswa. peserta didik dengan tingkat kecerdasan yang tinggi cenderung memiliki potensi lebih besar untuk meraih prestasi akademik yang tinggi, sementara peserta didik dengan tingkat kecerdasan yang lebih rendah mungkin menghadapi tantangan dalam meraih prestasi akademik yang setara. Meskipun begitu, penting untuk dicatat bahwasanya potensi sukses akademik tidak selalu tergantung pada tingkat kecerdasan saja. Beberapa peserta didik dengan tingkat kecerdasan yang lebih rendah mungkin mampu mencapai prestasi akademik yang luar biasa melalui upaya serta juga pendekatan belajar yang tepat.

- b. Sikap: Sikap peserta didik terhadap pelajaran juga memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik mereka. Sikap mencakup kesediaan seseorang untuk berperilaku terbatas pada suatu bidang tertentu. peserta didik yang memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran serta juga proses pembelajaran memiliki kecenderungan untuk lebih baik dalam merespons serta juga menguasai materi. Sebaliknya, sikap yang negatif, rendah diri, ataupun kurangnya rasa percaya diri dapat menjadi hambatan dalam

mencapai prestasi akademik yang optimal. Sikap yang positif menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, serta juga meningkatkan kemungkinan kesuksesan akademik.

- c. Motivasi: Motivasi ialah faktor penting lainnya yang mempengaruhi prestasi akademik siswa. Marisa (2019) mengemukakan bahwasanya motivasi menentukan perilaku seseorang, serta juga dalam konteks pendidikan, motivasi belajar menjadi faktor penentu. Motivasi belajar ialah dorongan psikologis yang mendorong peserta didik untuk belajar, memastikan kelangsungan proses pembelajaran, serta juga memberikan arah pada upaya belajar untuk mencapai tujuan. Keinginan serta juga kebutuhan manusia menjadi sumber motivasi, serta juga peserta didik yang sangat bermotivasi memiliki semangat serta juga semangat untuk menyelesaikan kegiatan belajar. Motivasi yang tinggi memicu ketekunan, keinginan untuk memahami materi secara mendalam, serta juga keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, yang semuanya berkontribusi pada pencapaian prestasi akademik yang optimal.

3. Faktor eksternal

Selain faktor internal yang ada pada siswa, faktor eksternal juga dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Beberapa contoh faktor eksternal ialah sebagai berikut:

a. Faktor lingkungan keluarga

- 1) Sosial Ekonomi Keluarga: Kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih baik. Dalam konteks ini, akses tidak hanya terbatas pada akses fisik ke sekolah, tetapi juga melibatkan aspek-aspek seperti memiliki buku, alat tulis, serta juga kemampuan untuk memilih sekolah yang sesuai. Keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki sumber daya ekonomi yang lebih besar untuk mendukung kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Hal ini mencakup kemampuan untuk membeli buku, menyediakan alat tulis, serta memberikan dukungan finansial yang memungkinkan pilihan sekolah yang lebih baik. Sebaliknya, keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih rendah mungkin menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya ini, yang dapat mempengaruhi kualitas serta juga kesempatan

pendidikan anak-anak mereka.

- 2) Pendidikan Orang Tua: Kesadaran serta juga tingkat pendidikan orang tua juga memainkan peran penting dalam memengaruhi pencapaian pendidikan anak-anak mereka. Orang tua yang memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap nilai pendidikan cenderung lebih memprioritaskan serta juga memahami pentingnya pendidikan bagi perkembangan anak-anak mereka. Kesadaran ini dapat mencakup pemahaman mendalam tentang manfaat pendidikan, dukungan aktif dalam proses belajar anak, serta kemampuan untuk memberikan bimbingan yang efektif. Selain itu, orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin lebih mampu memberikan dukungan intelektual kepada anak-anak mereka, memfasilitasi pembelajaran di rumah, serta juga memotivasi anak-anak untuk meraih prestasi akademik yang lebih tinggi. Sebagai kontras, orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin memerlukan upaya lebih besar dalam memahami serta juga mendukung perkembangan pendidikan anak-anak mereka.

b. Faktor lingkungan sekolah

- 1) Sarana serta juga Prasarana: Kualitas sarana serta juga prasarana sekolah memiliki peran sentral dalam meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Penggunaan perlengkapan sekolah yang berkualitas, seperti papan tulis interaktif serta juga Overhead Projector (OHP), tidak hanya memfasilitasi pengajaran yang lebih baik tetapi juga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Faktor fisik ruangan, termasuk sirkulasi udara serta juga kondisi lingkungan sekitar sekolah, juga dapat mempengaruhi cara peserta didik menerima serta juga memproses informasi. Lingkungan yang nyaman serta juga mendukung dapat menciptakan suasana belajar yang positif, mendukung kesejahteraan siswa, serta juga meningkatkan fokus mereka dalam proses belajar.
- 2) Kompetensi tenaga pendidik serta juga Siswa: Keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada infrastruktur serta juga peralatan, tetapi juga pada kualitas tenaga pendidik serta juga siswa. Meskipun memiliki fasilitas terbaik, tanpa layanan pengguna yang baik dari tenaga pendidik serta juga siswa, potensi

pembelajaran tidak dapat sepenuhnya dimanfaatkan. peserta didik cenderung lebih termotivasi serta juga berprestasi baik ketika memiliki akses ke fasilitas yang baik, didukung oleh tenaga pendidik berkualitas, serta menjalin hubungan positif dengan teman sebaya serta juga guru. Dengan adanya interaksi positif di antara komunitas belajar, peserta didik terdorong untuk meningkatkan prestasi mereka serta juga meraih tujuan belajar.

- 3) Kurikulum serta juga Metode Mengajar: Kualitas kurikulum serta juga metode pengajaran memainkan peran kunci dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Kurikulum yang baik serta juga relevan dapat memastikan bahwasanya peserta didik mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan. Penggunaan metode pengajaran yang interaktif serta juga menyenangkan dapat meningkatkan minat serta juga partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Kemampuan tenaga pendidik untuk mengajar dengan bijaksana, tegas, disiplin, serta juga fleksibel juga memegang peranan penting. Pendekatan yang menarik serta juga mendidik membuat proses

belajar tidak hanya efektif tetapi juga memotivasi peserta didik untuk terus meningkatkan prestasi mereka. Dengan demikian, penggabungan kurikulum yang baik serta juga metode pengajaran yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis serta juga memicu keberhasilan siswa.

c. Faktor lingkungan Masyarakat

- 1) Sosial Budaya: Pendapat serta juga pandangan masyarakat terhadap pendidikan memiliki dampak besar terhadap komitmen tenaga pendidik serta juga siswa. Apabila masyarakat memiliki pandangan positif terhadap pendidikan, mereka cenderung mendukung serta juga memberikan apresiasi terhadap peran tenaga pendidik serta juga proses belajar-mengajar. Sebaliknya, jika masyarakat meremehkan pentingnya pendidikan, hal ini dapat menciptakan tantangan bagi komitmen tenaga pendidik serta juga motivasi siswa. Orang tua yang tidak menghargai pendidikan mungkin tidak akan mendorong anak-anak mereka untuk bersekolah, serta juga ini dapat berdampak negatif pada partisipasi serta juga pencapaian pendidikan.

2) Partisipasi Terhadap Pendidikan: Partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, serta juga individu, memiliki dampak signifikan pada apresiasi terhadap pendidikan. Jika semua pihak terlibat dalam mendukung kegiatan pendidikan dengan memberikan kebijakan yang mendukung serta juga alokasi anggaran yang memadai, masyarakat cenderung memiliki pandangan positif terhadap pendidikan. Partisipasi ini mencakup dukungan terhadap berbagai inisiatif pendidikan, seperti peningkatan infrastruktur sekolah, pelatihan guru, serta juga pengembangan kurikulum. Ketika masyarakat secara aktif terlibat dalam mendukung pendidikan, hal ini dapat menciptakan atmosfer positif yang mendorong komitmen serta juga motivasi tenaga pendidik serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan serta juga pendidikan di masyarakat.

F. Penelitian yang Relevan

Studi sebelumnya tentang persepsi peserta didik tentang tenaga pendidik serta juga minat belajar terhadap prestasi belajar matematika juga dipergunakan dalam temuan ini.

1. Temuan yang dilakukan oleh Intan Indiati serta juga rekan dengan judul "Pengaruh Persepsi peserta didik Kepada tenaga pendidik Matematika serta juga Minat Belajar Matematika peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Himpunan pada peserta didik Kelas VII Semester II SMP Negeri I Purwodadi Kab. Grobogan Tahun Pelajaran 2010/2011" bertanya, "Apakah ada hubungan positif antara persepsi peserta didik kepada tenaga pendidik matematika serta juga minat belajar matematika peserta didik terhadap prestasi belajar matematika materi himpunan
2. Temuan Amhadi berjudul Pengaruh Persepsi peserta didik Tentang tenaga pendidik serta juga Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika peserta didik Kelas X MIA MAN Wajo. Tujuan temuan ialah (1) untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang tenaga pendidik matematika kelas X MIA MAN Wajo serta juga (2) untuk mengetahui minat belajar matematika peserta didik kelas X MIA MAN Wajo. (3) untuk menggambarkan hasil belajar peserta didik kelas X MIA MAN Wajo, (4) untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik terhadap tenaga pendidik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas X MIA MAN Wajo, (5) untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas X MIA MAN Wajo, serta juga (6) untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik terhadap tenaga pendidik serta juga minat belajar terhadap

hasil belajar matematika peserta didik kelas X MIA MAN Wajo.

3. Temuan berjudul "Pengaruh Motivasi Berprestasi serta juga Persepsi peserta didik Tentang Cara tenaga pendidik Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika" oleh Latif Sahidin serta juga Idin Jamil bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang hal-hal berikut: motivasi berprestasi serta juga persepsi peserta didik tentang cara tenaga pendidik mengajar mereka, serta dampaknya terhadap hasil belajar matematika. Hasil analisis berlandaskan uji F, yang menguji hipotesis temuan secara bersamaan, menunjukkan bahwasanya motivasi berprestasi

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dianggap sebagai kebenaran sementara serta juga perlu diuji. Ini dianggap sebagai pernyataan yang diterima sementara serta juga perlu diuji.

1. Ada pengaruh yang signifikan Persepsi peserta didik tentang karakteristik tenaga pendidik terhadap prestasi belajar matematika
2. Ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.
3. Ada pengaruh yang signifikan persepsi peserta didik tentang karakteristik tenaga pendidik dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.